

kepada Allah. Artinya seorang muslim harus beribadah sesuai dengan ajarannya, tidak seperti pendahulunya, yaitu sholat/ibadah orang-orang Yahudi yang tidak mengenal gerakan rukuk.

Selain berdasarkan Al-Qur'an, kewajiban berzakat juga terdapat dalam Hadist. Rasulullah SAW bersabda: "Islam dibangun di atas lima hal: kesaksian sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, melaksanakan shalat, membayar zakat, haji, dan puasa Ramadhan" (H.R. Bukhari Muslim) (Riskawati, 2019).

Zakat ialah salah satu bagian berarti dalam Islam. Selaku rukun Islam ketiga, zakat harus dibayarkan oleh tiap Muslim yang memenuhi ketentuan (muzakki) untuk mensucikan hartanya dengan metode menyalurkan zakatnya kepada mustahik (penerima zakat). Zakat ini tidak cuma berperan untuk membantu perekonomian mustahik, namun juga bisa jadi instrumen keseimbangan dalam bagian ekonomi nasional. Dalam jangka panjang, tujuan utama zakat merupakan mentransformasi para mustahik menjadi muzakki. Hal ini menampilkan kalau zakat sangat berpotensi buat menanggulangi kesenjangan ekonomi serta kemiskinan di sesuatu negara (Irawan, 2020). Dalam sejarahnya praktek zakat telah dilakukan saat sebelum era Rasulullah Muhammad SAW. Pada masa Rasul Muhammad SAW praktek pengelolaan, zakat mendapat bentuk yang lebih baik khususnya pada saat zakat yang diwajibkan pada masa-masa Rasul di Madinah, dimana nishab serta besarnya telah ditetapkan, orang yang mengumpulkan serta membagikannya telah diatur, serta negara bertanggung jawab mengelolanya (Nurhasanah & Suryani, 2018).

Zakat terdiri dari zakat fitrah serta zakat maal. Zakat fitrah dibayarkan disaat bulan Ramadhan atas tiap orang sedangkan zakat maal dikeluarkan atas harta yang dimiliki. Adapun kekayaan yang bisa menjadi obyek pembayaran zakat maal dibedakan menjadi kekayaan dalam konteks tradisional (hasil pertanian, sumber energi mineral, emas, perhiasan, uang tunai, hasil usaha, dan

hewan ternak) dan kekayaan dalam konteks modern (pemasukan dari asset, pendapatan, surat berharga) (Canggih, dkk, 2017).

Terkait dengan sektor pertanian, potensi penerimaan zakatnya di Indonesia didukung oleh begitu banyaknya penduduk yang bekerja di sektor pertanian, baik di subsektor tanaman pangan, hortikultura, kehutanan. Sektor perkebunan mengacu pada berbagai kegiatan menanam tanaman tertentu di atas tanah atau media tanam lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mulai dari pengolahan hingga penjualan. Tanaman yang ditanam termasuk jenis tanaman yang memiliki nilai jual yang cukup tinggi, seperti kelapa sawit, kopi, kakao dan teh. Oleh karena itu tanaman ini memiliki potensi yang besar. Adapun jenis-jenis tanaman perkebunan serta jumlah produksinya di Indonesia dari tahun 2017-2020 terlihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Produksi Tanaman Perkebunan Tahun 2017-2020 (Ton)

No	Komoditas	2017	2018	2019	2020
1.	Cengkeh	123.773	123.399	123.766	123.907
2.	Lada	87.029	88.715	89.671	90.021
3.	Teh	139.362	141.341	141.252	142.129
4.	Tembakau	152.319	181.095	183.146	184.112
5.	Tebu	2.121.295	2.174.400	2.450.000	2.498.912
6.	Kakao	659.776	593.833	596.477	600.123
7.	Kopi	668.871	722.461	729.074	731.009
8.	Karet	3.629.544	3.630.357	3.448.782	3.490.076
9.	Kelapa Sawit	37.812.628	42.883.631	45.861.121	45.905.210
10.	Kelapa	2.870.739	2.899.725	2.922.190	2.998.001
11.	Jambu Mete	131.685	136.402	139.968	141.349
12.	Kapas	519	417	170	221

Sumber: Kementerian Pertanian, 2020.

Dari tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa, produksi tanaman perkebunan yang terbesar ada pada hasil kelapa sawit dan selalu meningkat selama periode tahun 2017-2020. Pada tahun 2017 produksi tanaman perkebunan kelapa sawit sebanyak 37.812.628 ton dan pada tahun 2018 bertambah menjadi 45.883.631 ton dan pada tahun 2020 meningkat sebanyak 45.905.210 ton. Ini menunjukkan potensi yang sangat tinggi dalam zakat hasil perkebunan.

Sementara itu, Kabupaten Merangin menempati urutan kedua terbesar dalam produksi hasil perkebunan kelapa sawit di Provinsi Jambi selama periode tahun 2017-2020. Jika ditahun 2017 produksi hasil kelapa sawit sebesar 202.027 ton, maka ditahun 2018 menjadi 209.219 ton begitu pula pada tahun 2020 naik 233.156 ton. Adapun jumlah produksi kelapa sawit di Provinsi Jambi pada tahun 2017-2020 dapat dilihat pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2. Produksi Kelapa Sawit Provinsi Jambi
Tahun 2017-2020 (Ton)**

Kabupaten/Kota	Produksi Kelapa Sawit Kabupaten/Kota (Ton)			
	2017	2018	2019	2020
Kerinci	10	10	11	11
Merangin	202.027	209.219	232.027	233.156
Sarolangun	59.776	59.874	59.910	59.986
Batang Hari	121.809	123.805	140.244	140.523
Muaro Jambi	188.534	188.613	189.663	190.010
Tanjab Timur	228.376	241.786	251.199	251.382
Tanjab Barat	44.879	46.366	47.806	47.971
Tebo	93.631	83.679	129.046	130.011
Bungo	103.382	112.726	103.424	103.799
Kota Jambi	-	-	-	-
Sungai Penuh	-	-	-	-

Sumber: BPS Perkebunan Jambi, 2020

Upaya penggalan potensi dan optimalisasi peran zakat Kabupaten Merangin belum sepenuhnya tergarap. Menurut BAZNAS Kabupaten Merangin belum mengolah potensi zakat pertanian, baru mengolah zakat profesi yaitu dari ASN saja. Belum adanya sosialisasi BAZNAS Kabupaten

Merangin terhadap masyarakat disetiap kecamatan maupun desa untuk membayar zakat maal. Adapun penerimaan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Merangin dapat dilihat pada tabel 1.3.

**Tabel 1.3. Data Penerimaan BAZNAS Kabupaten Merangin
Tahun 2017-2020**

2017	2018	2019	2020
Zakat ASN	Zakat ASN	Zakat ASN	Zakat ASN
Infaq	Infaq	Infaq	Infaq
Sedekah	Sedekah	Sedekah	Sedekah
-	Qurban	Qurban	Qurban
-	Bantuan Bupati	Bantuan Bupati	Bantuan Bupati

Sumber: BAZNAS Merangin, 2021

Masyarakat Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin adalah mayoritas petani kelapa sawit dan buruh tani kelapa sawit. Adapun jumlah produksi petani kelapa sawit di Kecamatan Renah Pamenang dapat dilihat pada tabel 1.4.

**Tabel 1.4. Produksi Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit di Kecamatan Renah Pamenang
(Ton)**

No	Desa	2017	2018	2019	2020
1.	Bukit Bungkul	1.970	2.910	3.880	3.987
2.	Meranti	3.649	4.974	6.596	7.019
3.	Lantak Seribu	1.720	2.160	2.880	3.102
4.	Rasau	2.211	3.633	4.844	5.299
Jumlah		9.550	13.677	18.200	19.407

Sumber: Profil Kecamatan Renah Pamenang, 2020

Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa, produksi tanaman perkebunan kelapa sawit yang paling banyak ada pada Desa Meranti dan selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Pada tahun 2017 produksi tanaman kelapa sawit di Desa Meranti sebesar 3.649 ton, meningkat ditahun 2018 sebesar 4.974 ton dan tahun 2020 meningkat sebesar 7.019 ton. Desa Meranti terbagi menjadi 4 dusun dengan jumlah penduduk di tahun 2019 sebanyak 3.200 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1.620 jiwa dan perempuan 1.580 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 875 KK. Dalam profil Desa Meranti pekerjaan penduduk Desa Meranti mayoritas sebagai petani yaitu

sebanyak 670 KK. Dengan petani kelapa sawit sebanyak 429 KK, dengan luas lahan perkebunan sebesar 1.649 Ha. Tingkat kemiskinan di Desa Meranti sebesar 7% dari jumlah penduduk 3.200 jiwa (Kecamatan Renah Pamenang, 2020).

Dengan hasil pertanian tersebut, masyarakat Desa Meranti, Kecamatan Renah Pamenang di Kabupaten Merangin diharuskan membayar zakat karena pendapatannya sudah melebihi nishab. Hanya sekitar 4% petani kelapa sawit yang telah membayar zakat di Unit Pengumpulan Zakat Desa Meranti dari perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan hasil observasi awal, petani sawit yang membayar zakat, pembayaran zakatnya dimasukkan dalam zakat perdagangan, yaitu pendapatan perkebunan sawit dikalikan 2,5% (UPZ Meranti, 2020).

Berdasarkan pemaparan terdahulu maka didapat perumusan masalah yaitu seberapa besar potensi zakat petani kelapa sawit yang berada di Desa Meranti Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis Potensi Zakat Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Meranti Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin".

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit di Desa Meranti Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin?
2. Bagaimana potensi zakat hasil perkebunan kelapa sawit di Desa Meranti Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin?
3. Bagaimana tingkat pemahaman petani kelapa sawit Desa Meranti Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin terhadap zakat hasil perkebunan kelapa sawit?

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik sosial ekonomi petani kelapa sawit di Desa Meranti Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis potensi zakat hasil perkebunan kelapa sawit di Desa Meranti Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pemahaman petani kelapa sawit Desa Meranti Kecamatan Renah Pamenang Kabupaten Merangin terhadap zakat hasil perkebunan kelapa sawit.

1.4 Manfaat

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rujukan atau referensi bagi sivitas akademika dalam rangka pengembangan keilmuan tentang isu dan literatur terkait potensi zakat hasil perkebunan kelapa sawit. Penelitian ini juga akan membantu memenuhi kebutuhan informasi mengenai potensi zakat nasional.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan kepada masyarakat tentang zakat maal khususnya zakat pertanian serta diharapkan dapat menyalurkan zakatnya dari hasil panen dengan nishab yang harus dizakatkan. Dan dapat memberikan kontribusi informasi dalam pengembangan ekonomi islam khususnya ekonomi zakat.